

---

**PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA GURU DENGAN SISWA DAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA PADA PERATURAN TATA TERTIB SEKOLAH DI KELAS X DAN XI SMK MUHAMMADIYAH MAGELANG**

---

**Penulis 1: Irma Rohmi Wahyunita**  
**Penulis 2: Muslikhah Dwihartanti**  
**Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran**  
**Email: [irmarohmi02@gmail.com](mailto:irmarohmi02@gmail.com)-[muslikhah@uny.ac.id](mailto:muslikhah@uny.ac.id)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) seberapa besar pengaruh dan signifikansi komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah di kelas X dan XI SMK Muhammadiyah Magelang; (2) seberapa besar pengaruh dan signifikansi pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah di kelas X dan XI SMK Muhammadiyah Magelang; (3) seberapa besar pengaruh dan signifikansi komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa dan pola asuh orang tua secara bersama-sama terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah di kelas X dan XI SMK Muhammadiyah Magelang. Penelitian ini merupakan penelitian *expost facto*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI SMK Muhammadiyah Magelang yang berjumlah 300 siswa dan sampel sebanyak 161 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis regresi sederhana dan berganda setelah uji prasyarat dilakukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa memiliki pengaruh sebesar 20,2% dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah di kelas X dan XI SMK Muhammadiyah Magelang; (2) pola asuh orang tua memiliki pengaruh sebesar 19,8% dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah di kelas X dan XI SMK Muhammadiyah Magelang; dan (3) komunikasi interpersonal antar guru dengan siswa dan pola asuh orang tua secara bersama-sama memiliki pengaruh sebesar 29,4% dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah di kelas X dan XI SMK Muhammadiyah Magelang. Berdasarkan hasil tersebut maka variabel yang paling berpengaruh pada penelitian ini adalah komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa.

**Kata kunci: komunikasi interpersonal, pola asuh orang tua, kedisiplinan**

---

***THE INFLUENCE OF INTERPERSONAL COMMUNICATION BETWEEN TEACHERS WITH STUDENTS AND PARENTS' PARENTING TO STUDENTS' DISCIPLINE ON SCHOOL RULES IN X AND XI CLASSES OF SMK MUHAMMADIYAH MAGELANG***

---

**ABSTRACT**

*This study is aimed to reveal; (1) how much the influence and the significance of interpersonal communication between teachers with students to students' discipline on school rules in X and XI classes of SMK Muhammadiyah Magelang; (2) how much the influence and the significance of parents' parenting to students' discipline on school rules in X and XI classes of SMK Muhammadiyah Magelang; (3) how much the influence and the significance of interpersonal communication between teachers with students and parents' parenting to students' discipline on school rules in X and XI classes of SMK Muhammadiyah Magelang. This study was an *expost facto* study. The population of this study was whole members of X and XI classes of SMK Muhammadiyah Magelang which consist of 300 students and the sample of this study was 161 students. The sampling technique used is *simple random sampling*. The data was collected by using questionnaires and documentation. The data analysis technique of this study was done by using simple and multiple regression analysis after the prerequisite test had ben done. The results of this study shows that: (1) interpersonal communication between teacher with students has an influence to students' discipline as much as 20,2% and also has significance to students' discipline on schools rules in X and XI classes of SMK Muhammdiyah Magelang; (2) parents' parenting has an influence as much as 19,8 to students' discipline and also has a significance to students' discipline on schools rule in X and XI classes of SMK Muhammadiyah Magelang;*

*(3) the interpersonal communication between teachers and students and parents' parenting both have an influence as much as 29,4% and a significance to students' discipline on schools rule in X and XI classes of SMK Muhammadiyah Magelang. Based on the result of this study the most influence variabel is interpersonal communication between teachers with students.*

**Keyword:** *interpersonal communication, parents' parenting, discipline*

## **Pendahuluan**

Lembaga pendidikan baik formal maupun informal, memiliki aturan tersendiri yang disesuaikan dengan kondisi di dalam lembaga tersebut. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan yang bersifat formal tidak dapat lepas dari aturan. Secara lebih spesifik, dalam suatu sekolah aturan ini berfungsi agar proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah dapat berjalan dengan lancar sehingga apa yang menjadi visi dan misi yang dicanangkan oleh sekolah dapat dicapai.

Tata tertib yang ada di sekolah bersifat mengikat bagi seluruh warga sekolah. Tata tertib, secara umum, berisi mengenai perintah dan larangan serta ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi oleh seluruh warga sekolah. Tata tertib yang berlaku di setiap sekolah ditentukan oleh kebijakan-kebijakan yang dibuat kepala sekolah/dewan komite di sekolah. Sewaktu-waktu, jika diperlukan, tata tertib ini dapat diubah sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.

Kedisiplinan siswa untuk mematuhi peraturan tata tertib di sekolah merupakan suatu hal yang penting. Hal ini dikarenakan dengan disiplin mematuhi peraturan tata tertib yang berlaku menjadikan siswa memahami cara pengendalian perbuatan diri pada masa sekarang dan akan datang, mengetahui berbagai hal yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh untuk dilakukan. Sikap disiplin dapat memberikan rasa aman pada siswa, mengajarkan siswa berperilaku terpuji, memotivasi siswa untuk melakukan hal-hal yang diterima di lingkungannya, mengontrol perilaku siswa dan kedisiplinan dapat mendukung proses kegiatan belajar mengajar di sekolah berjalan lancar serta kondusif. Fungsi kedisiplinan di tersebut sesuai dengan teori fungsi kedisiplinan yang disampaikan oleh Tulus Tu'u (2004: 38) yaitu menata kehidupan bersama, membangun kepribadian, melatih kepribadian serta memahami adanya hukuman, pemaksaan dan menciptakan lingkungan yang kondusif.

Usaha yang dilakukan oleh sekolah untuk menanamkan kedisiplinan sejak dini salah satunya adalah dengan mengadakan kegiatan Masa Orientasi Siswa (MOS). Kegiatan tersebut mengenalkan para siswa dengan aturan-aturan apa

saja yang harus dipenuhi oleh para siswa, khususnya saat berada di lingkungan sekolah. Supaya kedisiplinan yang telah terbentuk dari awal dapat terjaga, diperlukan banyak faktor seperti lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah itu sendiri untuk terus memantau dan meluruskan kembali jika siswa/ siswi yang bersangkutan sikap kedisiplinannya mulai memudar.

Melakukan komunikasi antara guru dengan siswa merupakan suatu hal yang harus dijaga. Komunikasi yang banyak dilakukan antara guru dengan siswa di sekolah merupakan komunikasi interpersonal. Bentuk komunikasi interpersonal di sekolah antara lain bertegur sapa, bertukar pikiran, diskusi, negosiasi, dan konseling. Komunikasi interpersonal yang terjalin antara guru dan siswa menunjukkan adanya perhatian dari guru kepada siswa maupun sebaliknya. Melalui komunikasi interpersonal yang terbangun, guru dapat memberikan bantuan konseling serta dapat menjalin kedekatan dan kepercayaan antara guru dengan siswa. Hal ini dapat menjadi media bagi seorang guru untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku siswa kearah yang disiplin. Pendapat tersebut sesuai dengan tujuan komunikasi interpersonal yang disampaikan oleh Suranto A.W (2011: 19-22) yaitu untuk mengungkapkan perhatian kepada orang lain, membangun dan memelihara hubungan yang harmonis, menemukan diri sendiri, bantuan konseling, serta mempengaruhi sikap dan perilaku.

Selain lingkungan sekolah, pendidikan juga berlangsung di lingkungan keluarga. Di dalam lingkungan keluarga, anak pertama kali dikenalkan dan ditanamkan nilai-nilai dasar untuk membentuk karakter anak. Keluarga merupakan tempat pendidikan yang utama dan pertama yang dialami oleh siswa. Pada hakikatnya keluarga itu adalah semata-mata pusat pendidikan, meskipun terkadang berlangsung sangat sederhana dan tanpa disadari keluarga memiliki andil yang besar dalam pendidikan anak. Dalam sebuah keluarga, peranan dan tanggung jawab yang dimiliki orang tua sangat besar yaitu dalam mendidik, membimbing dan mengasuh anak. Pengasuhan dari orang tua terhadap anak memiliki peranan besar dalam perkembangan anak pada masa mendatang baik itu perkembangan fisik maupun psikis. Pola asuh yang

berbeda akan memberikan dampak kepribadian yang berbeda. Pendapat tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Diana Baumrind (Syamsul Yusuf L.N & Nani M. Sughandi, 2012: 29) yaitu bentuk pola asuh yang diberikan akan memberikan dampak yang berbeda.

SMK Muhammadiyah Magelang sebagai salah satu SMK yang ada di Kota Magelang telah membuat serangkaian tata tertib yang pada hakekatnya harus dipatuhi oleh para siswa dalam rangka mewujudkan kedisiplinan. Berdasarkan data yang diperoleh dari sekolah, tata tertib di SMK Muhammadiyah Magelang ini berisi tentang peraturan-peraturan yang mengatur perilaku para siswa. Peraturan tata tertib tersebut dicantumkan dalam 17 BAB/Pasal. Adapun 17 BAB/Pasal mengenai tata tertib tersebut ialah Ketentuan Umum, Pakaian Sekolah, Penampilan, Masuk dan Pulang Sekolah, Keterlambatan Siswa, Absensi, Kebersihan, Sopan Santun dalam Pergaulan, Upacara Bendera dan Hari-hari Besar, Kegiatan Ekstrakurikuler, Larangan-larangan, Sanksi Pelanggaran Tata Tertib, Poin Pelanggaran, Penghargaan atas Prestasi Siswa, Aturan Tambahan, dan Penutup. Setiap pelanggaran pada peraturan tata tertib, sekolah menerapkan poin-poin berkisar 1 hingga 100 yang ditentukan berdasarkan kesalahan siswa yang telah tertera pada peraturan tata tertib sekolah. Sanksi yang diberikan pada siswa disesuaikan dengan jumlah point yang dimiliki siswa.

Disiplin mematuhi peraturan ini tentunya sangat penting guna menunjang proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Apabila siswa tidak memiliki sikap disiplin mematuhi peraturan tata tertib sekolah maka kegiatan belajar mengajar dapat terganggu sehingga dapat berpengaruh pada prestasi siswa bahkan berpengaruh pada pencapaian visi dan misi sekolah. Disiplin mematuhi peraturan tata tertib sekolah juga dapat berpengaruh pada kepribadian siswa saat berada di lingkungan masyarakat bahkan lingkungan kerja nantinya.

Berdasarkan catatan hasil observasi di SMK Muhammadiyah Magelang, masih didapati adanya siswa yang melanggar peraturan tata tertib sekolah. Hal ini terlihat dari adanya banyak siswa yang masih terlambat datang ke sekolah setiap harinya dengan alasan yang bermacam-macam seperti macet, bangun kesiangan, menunggu angkot dan berbagai hal lainnya yang sebenarnya dapat diantisipasi. Jumlah siswa yang terlambat setiap bulannya berjumlah 60 hingga 120 siswa yaitu antara 20% hingga 40%. Tidak hanya itu, ada juga siswa/ siswi yang izin keluar disaat jam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), dengan

bermacam-macam alasan seperti, mengambil uang jajan, memberikan kenang-kenangan ke tempat PKL, dan lain sebagainya yang seharusnya dapat dilakukan di luar jam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

SMK Muhammadiyah Magelang memiliki serangkaian kegiatan rutin yang sangat baik untuk menumbuhkan sikap siswa yang berkarakter dan agamis. Salah satu kegiatan rutin ini yaitu tadarus Al-Qur'an, yang dilaksanakan setiap hari Selasa yang dimulai pukul 06.30 hingga pukul 07.00 WIB. Berdasarkan pengalaman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilakukan peneliti di sekolah ini, tidak semua siswa antusias mengikuti kegiatan rutin ini, masih ada siswa yang tidak tepat waktu masuk pada jam yang sudah ditentukan. Jumlah siswa yang terlambat mengikuti kegiatan rutin tersebut sebanyak lebih dari 30 siswa setiap kegiatannya. Meskipun sudah diperingatkan dan diberikan sanksi, masih ada saja siswa yang selalu terlambat dalam mengikuti kegiatan ini. Selain kegiatan tadarus Al-Qur'an, kegiatan rutin lain yang ada di SMK Muhammadiyah Magelang adalah Sholat Jum'at bersama di sekolah yang diwajibkan bagi semua siswa laki-laki. Namun, dalam pelaksanaannya masih ada siswa yang berusaha keluar sekolah saat sholat Jum'at bersama di sekolah akan segera berlangsung.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bu Endang, salah satu guru produktif program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah Magelang. Berdasarkan hasil pemantauan beliau, di beberapa kelas yang beliau ajar, ketika beliau sudah memasuki kelas untuk mengajar, masih ada siswa/ siswi yang belum berada di dalam kelas. Tidak hanya itu, ketika beliau akan masuk ke dalam kelas ada juga siswa/ siswi yang memohon izin untuk melaksanakan sholat duhur yang sebenarnya waktu pelaksanaan sholat duhur telah disediakan bersamaan dengan jam istirahat siang. Dikatakan pula oleh bu Endang bahwa siswa belum paham akan sebuah kebutuhan mengenai disiplin mematuhi peraturan tata tertib dan belum munculnya kesadaran dari dalam diri untuk menciptakan kedisiplinan.

Beberapa cara yang sudah dilakukan sekolah untuk mengatasi masalah mengenai kedisiplinan yaitu melakukan pendekatan secara personal kepada siswa dan pemberian hukuman. Pihak sekolah juga berusaha untuk menjalin komunikasi dengan orang tua untuk menangani masalah kedisiplinan pada siswa, namun beberapa orang tua beranggapan bahwa tugas mendisiplinkan siswa bukan merupakan tugas

orang tua melainkan tugas dan tanggung jawab seorang guru. Hal ini menunjukkan diperlukannya komunikasi, kerjasama, dan kesadaran baik dari orang tua maupun dari guru untuk mengatasi masalah kedisiplinan siswa. Oleh karena adanya permasalahan tersebut diatas, maka pada penelitian ini dilakukan sebuah kajian mengenai “**Pengaruh Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Siswa dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Siswa pada Peraturan Tata Tertib Sekolah di Kelas X dan XI SMK Muhammadiyah Magelang**”.

## Metode Penelitian

### Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* merupakan model penelitian yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan, dengan kata lain *ex-post facto* merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena informasi atau data diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan analisis statistik.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Magelang yang beralamatkan di Jalan Tidar 21 Magelang, Jawa Tengah. Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada bulan Mei 2016.

### Subyek penelitian

Penentuan subyek penelitian ditetapkan berdasarkan kesesuaian dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa dan pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah di kelas X dan XI SMK Muhammadiyah Magelang. Berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel yang dikembangkan oleh Isac dan Micahel, maka jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 161 siswa di SMK Muhammadiyah Magelang. Jumlah tersebut diambil dari jumlah populasi sebanyak 300 siswa SMK Muhammadiyah Magelang dengan tingkat kesalahan 5%.

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan beberapa teknik yaitu kuesioner dan dokumentasi.

### Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner tertutup.

Alternatif jawaban menggunakan skala bertingkat dengan empat alternatif jawaban, yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Tidak Pernah (TP). Skor dari masing-masing butir pernyataan antara 1 sampai 4.

### Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya instrumen yang digunakan sebelum melakukan penelitian. Baik buruknya instrumen mempengaruhi akan mempengaruhi baik buruknya data sehingga instrumen harus di uji cobakan. Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS 21.0 for windows* Uji coba instrumen dilakukan di luar subyek yang diteliti yaitu 30 siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Bantul.

### Teknik Analisis Data

#### 1. Analisis Deskriptif

Data yang diperoleh dari lapangan di sajikan dalam bentuk deskriptif data dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Analisis deskriptif data yang dimaksud meliputi:

- Mean, Median, Modus, dan Standar Deviasi.
- Tabel distribusi frekuensi
  - Menentukan jumlah kelas interval
  - Menghitung rentang kelas (*range*)
  - Menghitung panjang kelas
- Histogram
- Tabel kecenderungan variabel
- Pie Chart*

#### 2. Uji Prasyarat Analisis

- Uji Normalitas
- Uji Linearitas
- Uji Multikolinearitas

#### 3. Uji Hipotesis

- Analisis Regresi Linear Sederhana
- Analisis Regresi Linear Berganda

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Deskripsi Hasil Penelitian

##### 1. Komunikasi Interpersonal

Variabel komunikasi interpersonal (X1) diukur melalui kuesioner dengan 18 butir pernyataan. Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh 161 responden diperoleh skor tertinggi 70, skor terendah 33, skor median 55, skor rata-rata 54,21, modus dari data tersebut 55 dan standar deviasinya

8,616. Skor maksimal ideal =  $18 \times 4 = 72$ . Perhitungan banyak kelas dihitung dengan rumus *Sturges Rule* yaitu  $k = 1 + 3,3 \log n$ ; sehingga perhitungannya  $= 1 + (3,3) \cdot 2,207 = 8,283$ . Sehingga diperoleh kelas sebanyak 9 kelas. Rentang kelas dapat dihitung dengan rumus = skor maksimum – skor minium. Maka rentang data =  $70 - 33 = 37$ . Panjang kelas = rentang data : jumlah kelas interval  $37 : 9 = 4,111$  dibulatkan menjadi 5. Berikut ini disajikan tabel distribusi frekuensi variabel komunikasi interpersonal:

Tabel 1. Distribusi Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Siswa (X1)

NO	INTERVAL	F	PERSENTASE
1	29-33	1	0,62%
2	34-38	6	3,73%
3	39-43	12	7,45%
4	44-48	22	13,66%
5	49-53	32	19,88%
6	54-58	33	20,50%
7	59-63	31	19,25%
8	64-68	20	12,42%
9	69-73	4	2,48%
Total		161	100,00%

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Siswa (X1)

Berdasarkan perhitungan di atas maka diperoleh kategori kecenderungan variabel komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa sebagai berikut:

Tabel 2. Kecenderungan Variabel Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Siswa (X1)

NO	KATEGORI	SKOR	PERSENTASE
1	RENDAH (< 36)	3	2%
2	SEDANG (36 - 54)	74	46%
3	TINGGI (> 54)	84	52%
TOTAL		161	100%

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa masuk pada kategori tinggi. Adapun gambaran kecenderungan variabel komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa yang di gambarkan dalam *Pie Chart* sebagai berikut:



Gambar 2. Pie Chart Kecenderungan Variabel Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Siswa.

## 2. Pola Asuh Orang Tua

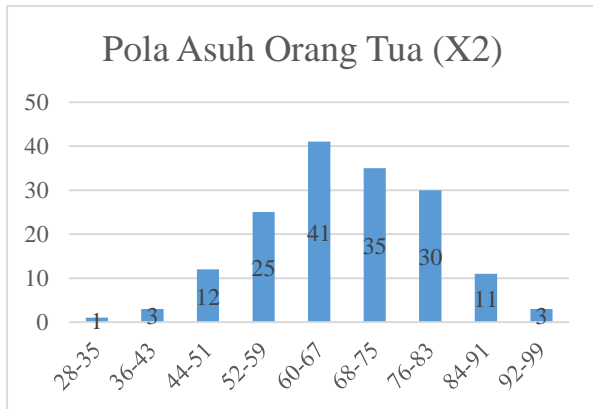
Variabel pola asuh orang tua (X2) diukur melalui kuesioner berjumlah 24 butir pernyataan. Berdasarkan data yang diperoleh dari 161 responden diperoleh skor tertinggi 96, skor terendah 32, skor median 67, skor rata-rata 67,39, modus dari data tersebut 61 dan standar deviasinya 12,418. Skor maksimal ideal =  $24 \times 4 = 96$ . Perhitungan banyaknya kelas dihitung dengan menggunakan rumus *Sturges Rule*  $= 1 + (3,3) \log n$ , sehingga perhitungannya  $= 1 + (3,3) \cdot 2,207 = 8,283$ . Maka dari itu diperoleh jumlah kelas sebanyak 9 kelas. Rentang kelas diukur dengan rumus = skor maksimum – skor minium. Maka rentang data =  $96 - 32 = 64$ . Panjang kelas = rentang data : jumlah kelas interval  $64 : 9 = 7,111$  dibulatkan menjadi 8. Berikut ini disajikan tabel distribusi frekuensi variabel pola asuh orang tua:

Tabel 3. Distribusi Pola Asuh Orang Tua

NO	INTERVAL	F	PERSENTASE
1	28-35	1	0,62%
2	36-43	3	1,86%
3	44-51	12	7,45%
4	52-59	25	15,53%
5	60-67	41	25,47%
6	68-75	35	21,74%
7	76-83	30	18,63%
8	84-91	11	6,83%
9	92-99	3	1,86%
Total		161	100,00%

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua (X2)

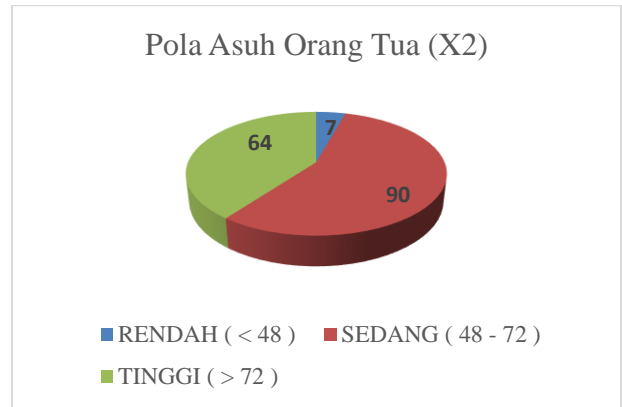
Berdasarkan perhitungan di atas maka diperoleh kategori kecenderungan variabel komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa sebagai berikut:

Tabel 4. Kecenderungan Variabel Pola Asuh Orang Tua (X2)

NO	KATEGORI	SKOR	PERSENTASE
1	RENDAH (< 48)	7	4%
2	SEDANG (48 - 72)	90	56%
3	TINGGI (> 72)	64	40%
TOTAL		161	100%

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua masuk pada kategori sedang. Adapun gambaran kecenderungan variabel pola asuh orang tua yang di gambarkan dalam *Pie Chart* sebagai berikut:



Gambar 4. *Pie Chart* Kecenderungan Variabel Pola Asuh Orang Tua (X2)

### 3. Kedisiplinan Siswa

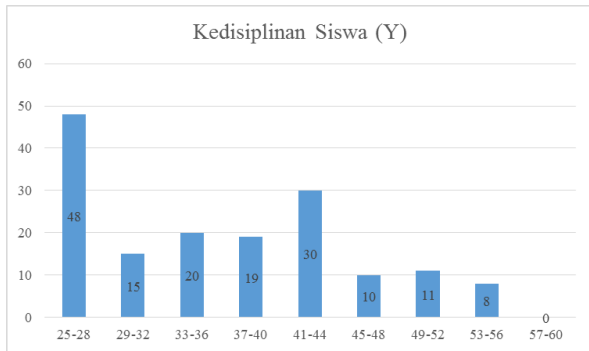
Variabel kedisiplinan siswa (Y) diukur melalui kuesioner yang berjumlah 14 butir pernyataan. Berdasarkan data yang diperoleh dari 161 responden diperoleh skor tertinggi 56, skor terendah 28, skor median 44, skor rata-rata 43,70, modus dari data tersebut 42 dan standar deviasinya 6,329. Skor maksimal ideal =  $14 \times 4 = 56$ . Perhitungan banyaknya kelas dihitung dengan menggunakan rumus *Sturges Rule* =  $1 + (3.3) \log n$ , sehingga perhitungannya =  $1 + (3.3) \cdot 2,207 = 8,283$ . Maka dari itu diperoleh jumlah kelas sebanyak 9 kelas. Rentang kelas diukur dengan rumus = skor maksimum – skor minium. Maka rentang data =  $56 - 28 = 28$ . Panjang kelas = rentang data : jumlah kelas interval  $28 : 9 = 3,111$  sehingga dapat dibulatkan menjadi 4. Berikut ini disajikan tabel distribusi frekuensi variabel kedisiplinan siswa:

Tabel 5. Distribusi Kedisiplinan Siswa

NO	INTERVAL	F	PRESENTASE
1	25-28	48	29,81%
2	29-32	15	9,32%
3	33-36	20	12,42%
4	37-40	19	11,80%
5	41-44	30	18,63%
6	45-48	10	6,21%
7	49-52	11	6,83%
8	53-56	8	4,97%
9	57-60	0	0,00%
Total		161	100,00%

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Siswa (Y)

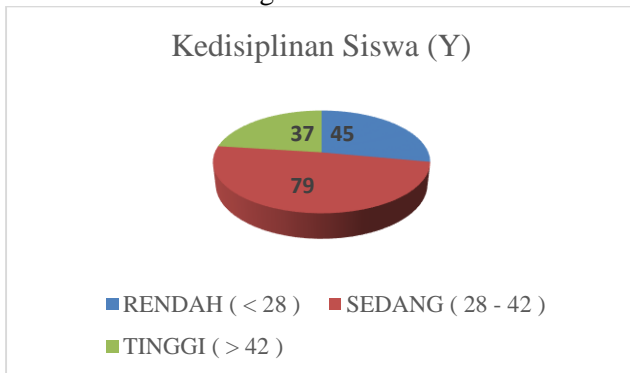
Berdasarkan perhitungan di atas maka diperoleh kategori kecenderungan variabel komunikasi interpersonal kedisiplinan siswa sebagai berikut:

Tabel 6. Kecenderungan Variabel Kedisiplinan Siswa (Y)

NO	KATEGORI	SKOR	PERSENTASE
1	RENDAH (< 28)	45	28%
2	SEDANG (28 - 42)	79	49%
3	TINGGI (> 42)	37	23%
TOTAL		161	100%

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa masuk pada kategori sedang. Adapun gambaran kecenderungan variabel kedisiplinan siswa yang di gambarkan dalam *Pie Chart* sebagai berikut:



Gambar 6. *Pie Chart* Variabel Kedisiplinan Siswa

### Uji Prasyarat Analisis

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran dari masing-masing variabel mempunyai distribusi normal atau tidak, maka dilakukan dengan melihat *Asymp. Sig.* Jika nilai *Asymp. Sig* lebih besar atau sama dengan 0,05 (5%) maka distribusi data adalah

normal. Pengujian normalitas menggunakan bantuan komputer program *SPSS 21.0 for Windows* sebagai berikut:

Tabel 7. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Var	Kolmogro v-Smirnov	Sig.	Alpha	Ket
X1	0,837	0,486	0,05	Sig> 0,05
X2	0,913	0,375	0,05	Sig> 0,05
Y	1,203	0,246	0,05	Sig> 0,05

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel pada penelitian ini berdistribusi normal. Dibuktikan dengan semua data menunjukkan angka di atas 0,05.

#### b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan terikat dalam penelitian memiliki hubungan yang linier atau tidak. Pengujian linieritas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan *SPSS 21*. Kriteria pengujian linieritas yaitu jika nilai signifikansi > 0,05, maka hubungan antara variabel bebas dan terikat bersifat linier. Pengujian linieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Ringkasan Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig.	Ket.	Kesimpulan
Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Siswa pada kedisiplinan Siswa	0,989	Sig > 0,05	Linier
Pola Asuh Orang Tua pada Kedisiplinan Siswa	0,556	Sig > 0,05	Linier

Sumber: Data Primer yang diolah

#### c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk memenuhi persyaratan analisis regresi ganda yaitu untuk mengetahui terjadinya multikolinieritas dalam hubungan antara variabel bebas. Adapun untuk mengetahui

apakah terjadi multikolinieritas atau tidak, peneliti menggunakan uji VIF (*Variance Inflation Factor*). Penentuan terjadi multikolinieritas atau tidak, apabila nilai VIF kurang dari 4 maka tidak terjadi multikolinieritas, dan sebaliknya jika nilai VIF lebih dari 4 maka terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	Keterangan
Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Siswa	1,149	Tidak terjadi multikolinieritas
Pola Asuh Orang Tua	1,149	Tidak terjadi multikolinieritas

## Pengujian Hipotesis

### a. Uji Hipotesis 1

H1: Terdapat pengaruh positif dan signifikan komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa (X1) terhadap Kedisiplinan Siswa (Y). Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana X1 terhadap Y

<i>Constant</i>	25,798
<i>Unstandardized Coefficients</i>	0,330
<b>R</b>	0,450
<b>R<sup>2</sup></b>	0,202
<i>Adj R Square</i>	0,197
<b>t- Statistik</b>	6,347
<b>F</b>	40,284
<i>Sig</i>	0,000

Sumber: Data Primer yang diolah

### b. Uji Hipotesis 2

H2: Terdapat pengaruh positif dan signifikan pola asuh orang tua (X1) terhadap kedisiplinan siswa (Y). Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 11. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana X2 terhadap Y

<i>Constant</i>	28,421
<i>Unstandardized Coefficients</i>	0,227
<b>R</b>	0,445
<b>R<sup>2</sup></b>	0,198
<i>Adj R Square</i>	0,193
<b>t- Statistik</b>	6,265
<b>F</b>	39,247
<i>Sig</i>	0,000

Sumber: Data primer yang diolah

### c. Uji Hipotesis 3

H3: Terdapat pengaruh positif dan signifikan Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Siswa (X1) dan Pola Asuh Orang Tua (X2) terhadap Kedisiplinan Siswa (Y). Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini:

Tabel 12. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Berganda XI dan X2 terhadap Y

<i>Constant</i>	19,289	
<i>Unstandardized Coefficients</i>	(b1) 0,244	(b2) 0,166
<b>R</b>	0,450	0,542
<b>R<sup>2</sup></b>	0,202	0,294
<i>Adj R Square</i>	0,197	0,285
<b>t- Statistik</b>	4,642	4,540
<b>F</b>	32,934	
<i>Sig</i>	0,000	0,000

Sumber: Data Primer yang diolah

## Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Pengaruh Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Siswa terhadap Kedisiplinan Siswa pada Peraturan Tata Tertib Sekolah di Kelas X dan XI SMK Muhammadiyah Magelang

Hasil uji hipotesis 1 menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah. Jika komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa berjalan dengan baik, maka kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah akan semakin meningkat. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,330 dengan signifikansi 0,000.

Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,202 menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah yang dijelaskan oleh komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa sebesar 20,2%, sedangkan sisanya 79,8% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar penelitian ini. Selain itu nilai F hitung > F tabel (40,284 > 3,90) serta t hitung > t tabel (6,347 > 1,97481) pada taraf signifikansi 5% yang berarti H1 dapat diterima bahwa komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Yogi Ananto (2014) yang menyebutkan bahwa komunikasi interpersonal guru-siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap



kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah.

Salah satu cara menanamkan kedisiplinan yang dikemukakan oleh Reisman dan Payne yang dikutip oleh (Mulayasa, 2013: 27-28) menyatakan bahwa seorang guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan dan mendorong timbulnya kepatuhan. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa memang dibutuhkan dalam menciptakan kedisiplinan siswa.

Komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa dapat mengubah sikap siswa menjadi disiplin dan dapat mengembangkan sikap disiplin. Hal ini disebabkan komunikasi interpersonal bersifat dialogis, yaitu berupa percakapan dan dapat terjadi arus balik/tanggapan secara langsung sehingga dianggap efektif dalam mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa berpengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah.

## 2. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Siswa pada Peraturan Tata Tertib Sekolah di Kelas X dan XI SMK Muhammadiyah Magelang

Hasil uji hipotesis 2 menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah. Jika pola asuh orang tua baik, maka kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah akan semakin meningkat. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,227 dengan signifikansi 0,000.

Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,198 menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah yang dijelaskan oleh pola asuh orang tua sebesar 19,8%, sedangkan sisanya 80,2% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar penelitian ini. Selain itu nilai  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel ( $39,247 > 3,90$ ) serta  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $6,265 > 1,97481$ ) pada taraf signifikansi 5% yang berarti  $H_2$  dapat diterima bahwa pola asuh orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah.

Pola asuh orang tua merupakan suatu langkah yang dilakukan oleh orang tua dengan menggunakan cara atau model yang diterapkan dalam sebuah keluarga untuk membentuk kepribadian anak agar sesuai dengan aturan atau

norma-norma yang berlaku. Penelitian ini menggunakan dimensi pola asuh orang tua sebagai teori dalam pengambilan data yang diambil menggunakan kuesioner. Dimensi pola asuh yang disampaikan oleh Baumrind (Ediva Hong, 2012; Nancy Darling, 1999) menyatakan bahwa dalam dimensi pola asuh orang tua terdapat dua aspek yaitu *parental responsiveness* (penerimaan orang tua) *parental demandingness* (tuntutan orang tua).

Pola asuh orang tua dengan penerimaan dan tuntutan yang sama besar menunjukkan pola asuh demokratis. Pola asuh orang tua dengan tuntutan yang tinggi namun penerimaan pada anak rendah menunjukkan pola asuh otoriter, sedangkan pola asuh dengan penerimaan tinggi namun tuntutan pada anak rendah menunjukkan pola asuh permisif. Pernyataan yang disampaikan Hamidah (2002:147) menyatakan bahwa pola asuh yang tepat dengan harapan anak memberikan kesan positif dalam pikiran dan pemahaman, sebaliknya pola asuh yang kurang tepat akan membuat pemahaman remaja akan bersifat negatif terhadap orang tua.

Pola asuh orang tua memiliki pengaruh 19,8% pada kedisiplinan siswa. Berdasarkan persentase tersebut menunjukkan bahwa pola asuh orang tua tidak kalah penting dengan komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa. Keluarga terutama orang tua merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama bagi seorang anak, pola asuh yang diterapkan di dalam keluarga akan berpengaruh terhadap kepribadian, tingkah laku anak termasuk sikap disiplin. Penanaman sikap disiplin sejak dini di dalam sebuah keluarga tentunya akan berpengaruh pada sikap disiplin anak baik di dalam lingkungan keluarga maupun di luar lingkungan keluarga. Orang tua sebagai panutan atau contoh di dalam lingkungan keluarga sebaiknya memberikan contoh sikap disiplin pada anak.

## 3. Pengaruh Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Siswa dan Pola Asuh Orang Tua secara bersama-sama terhadap Kedisiplinan Siswa pada Peraturan Tata Tertib Sekolah di Kelas X dan XI SMK Muhammadiyah Magelang

Hasil uji hipotesis 3 menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa dan pola asuh orang tua secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah. Hal ini dibuktikan

dengan Uji F, diperoleh nilai hasil F hitung 32,934 dengan signifikansi 0,000 ( $<0,05$ ), sehingga dinyatakan bahwa variabel komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa dan pola asuh orang tua secara serentak signifikan mempengaruhi kedisiplinan siswa. Berdasarkan hasil perhitungan nilai koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,294 maka model regresi variabel komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa dan pola asuh orang tua dapat menjelaskan kedisiplinan siswa sebesar 29,4%. Angka ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa dan pola asuh orang tua memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan siswa sebesar 29,4%, sedangkan sisanya 70,6% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar penelitian ini.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yogi Ananto (2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya pengasuhan orang tua dan komunikasi interpersonal guru siswa secara bersama-sama terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah.

Seorang anak atau siswa menjalankan kesehariannya baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Menjalankan keseharian dalam lingkungan keluarga dengan pola asuh yang diterapkan dalam keluarga maka akan mempengaruhi kedisiplinan anak di rumah maupun di luar rumah. Pola asuh dengan menanamkan sikap disiplin sejak dini oleh orang tua akan menjadikan anak memiliki sikap disiplin baik di dalam lingkungan keluarga maupun di luar lingkungan keluarga, termasuk lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah menjadi faktor yang tidak kalah penting dalam menanamkan kedisiplinan karena siswa akan banyak melakukan kegiatan di sekolah dari pagi hingga siang atau bahkan sore hari. Guru merupakan faktor yang ada dalam lingkungan sekolah. Komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa. Hal ini dikarenakan intensitas komunikasi antara guru dengan siswa tergolong cukup tinggi dan dapat dilakukan pada saat proses belajar mengajar maupun di luar proses belajar mengajar. Komunikasi interpersonal yang bersifat dialogis, sehingga dapat membantu guru dalam merubah sikap, pendapat, maupun tingkah laku siswa agar lebih disiplin.

Sehingga dari berbagai penjelasan dan data yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa komunikasi

interpersonal antara guru dengan siswa dan pola asuh orang tua secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah.

## Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah di kelas X dan XI SMK Muhammadiyah Magelang. Hal ini dibuktikan dengan hasil regresi t hitung komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa sebesar 6,347 lebih besar dari t tabel 1,97481 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Adapun besar pengaruh komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah yaitu dilihat dari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,202 menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa yang dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa sebesar 20,2%.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah di kelas X dan XI SMK Muhammadiyah Magelang. Hal ini dibuktikan dengan hasil regresi t hitung pola asuh orang tua sebesar 6,265 lebih besar dari t tabel 1,97481 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Adapun besar pengaruh pola asuh orang terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah yaitu dilihat dari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,198 menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa yang dipengaruhi oleh pola asuh orang tua sebesar 19,8%.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa dan pola asuh orang tua secara bersama-sama terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah di kelas X dan XI SMK Muhammadiyah Magelang. Hal ini dibuktikan dengan hasil regresi F hitung sebesar 32,934 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Adapun besar pengaruh komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa dan pola asuh orang secara bersama-sama terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah yaitu dilihat dari nilai

koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,294 untuk komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa dan pola asuh orang tua. Sehingga menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa yang dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa dan pola asuh orang tua sebesar 29,4%.

### Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan tersebut maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

#### 1. Bagi Guru

Komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa tetap dipertahankan dan ditingkatkan, karena berdasarkan hasil penelitian komunikasi interpersonal memiliki pengaruh yang cukup besar pada kedisiplinan siswa. Tindakan guru berupa melakukan teguran tanpa menyakiti perasaan siswa dan mendorong serta menganjurkan siswa untuk menjadi pribadi yang lebih disiplin sebaiknya tetap dipertahankan pula. Diharapkan guru lebih meningkatkan perhatian pada siswa dan merespon/menanggapi dengan baik pada saat siswa sedang menceritakan permasalahan baik yang menghambat belajar maupun permasalahan mengenai kedisiplinan.

#### 2. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan mampu menjalin hubungan yang baik dengan anak dan memberikan pola asuh yang tepat. Menerima pendapat dari anak, melakukan komunikasi atau diskusi untuk berbagai peraturan yang diberlakukan di rumah, serta menerapkan hukuman yang sesuai bagi anak yang melanggar peraturan merupakan suatu langkah yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk menanamkan dan meningkatkan sikap disiplin anak.

#### 3. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat menjalin komunikasi yang baik, baik dengan guru maupun orang tua. Hal ini dapat dilakukan dengan adanya sikap siswa yang saling terbuka dengan guru dan orang tua. Siswa dapat saling bertukar pikiran dan menyampaikan pendapat mengenai berbagai hal agar komunikasi yang terjalin dapat terus berjalan. Siswa juga diharapkan belajar untuk memahami arti dan pentingnya disiplin agar dapat menjadi siswa yang memiliki sikap disiplin pada peraturan tata tertib sekolah.

### Daftar Pustaka

- Ali Muhson. (2005). *Diktat Mata Kuliah Aplikasi Komputer*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hamidah. (2002). *Perbedaan Kepekaan Sosial Ditinjau dari Persepsi Remaja terhadap Pola Asuh Orangtua pada Remaja di Jawa Timur*. Jurnal Insan Vol 4 No.3 Desember 2011.
- Hong, Ediva (2012). *Impacts of Parenting on Children's Schooling*. Journal of Student Engagement: Education Matters. Hlm. 36-41.
- Mulyasa. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suranto .AW. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syamsul Yusuf L.N. & Nani M. Sugandhi. (2012). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tulus Tu'u. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Yogi Antoni. (2014). *Pengaruh Gaya Pengasuhan Orang Tua dan Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa terhadap Kedisiplinan Siswa pada Peraturan Tata Tertib Sekolah di Kelas XI dan XII SMK YPKK 3 Sleman*. Skripsi. FE-UNY.